

BAB 5

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Pembahasan Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan rumah harapan. Berdasarkan tujuan penelitian, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dengan bantuan program pengolahan data statistik IBM SPSS 24.

Berdasarkan hasil analisis data masalah menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan rumah harapan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh secara signifikan antara variabel dukungan sosial terhadap penerimaan diri.

Penerimaan diri seseorang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri menurut Sari & Nuryoto (dalam Happynda, 2017) adalah dukungan sosial. Menurut Sarason & Pierce (dalam Happynda, 2017) dukungan sosial merupakan kenyamanan seseorang secara fisik atau psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dengan adanya dukungan sosial, seseorang merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Seperti yang dijelaskan oleh Rogers (dalam Sari & Reza, 2013) jika individu diterima secara positif oleh orang lain, individu itu akan cenderung untuk mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lebih menerima diri sendiri.

Sebagai bahan tambahan, dari hasil analisis data uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel dukungan sosial terhadap penerimaan diri

sebesar $R = 35,6\%$ dan sisanya sebesar $64,4\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Berkaitan dengan hasil tersebut maka hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marni (2015) terhadap 45 orang lansia dengan hasil terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta juga penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2010) terhadap 105 responden dengan hasil P value sebesar $0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma.

Skala dukungan sosial mendominasi kategori sedang dengan persentase sebesar $70,9\%$ atau sebanyak 61 orang, lalu $10,5\%$ atau sebanyak 9 orang dikategorikan rendah dan $18,6\%$ atau sebanyak 16 orang terkategori tinggi. Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diterimanya dari orang lain atau sekelompok orang. Sebanyak 61 orang atau $70,9\%$ responden dengan dukungan sosial sedang mengindikasikan bahwa mereka mendapat dukungan sosial yang baik. Responden dengan dukungan sosial rendah mengindikasikan bahwa mereka kurang mendapatkan dukungan sosial yang baik. responden dengan dukungan sosial yang tinggi mengindikasikan bahwa mereka mendapatkan dukungan sosial yang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan responden dalam penelitian ini yang mendominasi yaitu kategori sedang dengan persentase sebesar $70,9\%$. Hal ini menunjukkan remaja putri yang tinggal di panti asuhan rumah harapan memiliki dukungan sosial yang baik, seperti adanya kelekatan emosional antara sesama anggota dan pengurus panti asuhan yang menimbulkan rasa nyaman serta saling memiliki. Remaja putri di panti asuhan rumah harapan juga merasa bahwa kemampuan serta usahanya selalu dihargai dan diterima dengan baik oleh semua penghuni panti asuhan rumah harapan. Sehingga remaja putri di panti asuhan merasa memiliki orang lain yang dapat diandalkan dalam memecahkan masalah dan membimbing ke

arah yang lebih baik.

Skala penerimaan diri mendominasi kategori sedang dengan persentase sebesar 70,9 % atau sebanyak 61 orang, lalu 14 % atau sebanyak 12 orang terkategori rendah dan 15,1 % atau sebanyak 12 orang terkategori tinggi. Menurut Germer (2009), penerimaan diri adalah keadaan dimana seseorang individu memiliki penilaian positif terhadap dirinya, menerima serta mengakui segala kelebihan maupun keterbatasan yang ada dalam dirinya tanpa merasa malu atau merasa bersalah terhadap kodrat dirinya. Sebanyak 61 orang atau 70,9 % responden dengan penerimaan diri sedang mengindikasikan bahwa mereka memiliki penerimaan diri yang baik. Responden dengan dukungan sosial rendah mengindikasikan bahwa mereka kurang memiliki penerimaan diri yang baik. Sedangkan responden dengan penerimaan diri yang tinggi mengindikasikan bahwa mereka memiliki penerimaan diri yang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang mendominasi adalah kategori sedang dengan persentase sebesar 70,9%. Hal ini menunjukkan remaja putri yang tinggal di panti asuhan rumah harapan memiliki penerimaan diri yang baik, seperti memiliki kepercayaan diri yang baik serta merasa mampu dalam melakukan segala hal. Remaja putri di panti asuhan juga dapat menerima kritikan dan saran dari orang lain demi perubahan dalam dirinya yang lebih baik. Remaja putri juga merasa nyaman menjadi dirinya sendiri dengan selalu bersikap jujur dan apa adanya. Hal ini didukung dengan pemahaman diri yang baik sehingga remaja putri yang tinggal di panti asuhan dapat menerima dirinya dengan baik.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan Rumah Harapan, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikansi

variabel dukungan sosial lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan dengan nilai $0,00 < 0,05$.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan saran antara lain:

a. Bagi Instansi Rumah Harapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi instansi dalam memberikan dukungan agar remaja putri yang tinggal di panti merasa dirinya diterima dan dicintai oleh lingkungan di panti asuhan.

b. Bagi Remaja Putri di panti asuhan

Diharapkan dari hasil penelitian ini remaja putri yang tinggal di panti asuhan dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan pengurus dan teman-teman di panti sehingga terjalin suatu kedekatan antara remaja putri dengan pengurus/teman-teman di panti yang membuat remaja merasa memiliki orang lain/kelompok yang dapat diandalkan untuk memberinya bantuan dalam menghadapi berbagai permasalahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan fenomena yang sama hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan diri pada remaja putri seperti: pemahaman diri, konsep diri dan harga diri. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel, agar ruang lingkup generalisasi penelitian menjadi luas.